

**PEMBERITAAN MEDIA INFORMASI SEBAGAI BAHAN RUJUKAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN TRANSAKSI SAHAM DI
VALBURY ASIA SECURITIES CABANG DAGO
BANDUNG**

Iin Rahmi Handayani

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Komputer Indonesia,

ABSTRACT

This research aims to reveal the use of information media as reference for investor Valbury Asia Securities Dago branch Bandung to making decision in stock market transaction. And how all the event sequences across the world is connected as a whole complete system based on Littlejohn System Theory.

This research design was qualitative with descriptive method. Technique that used to collect the data are using depth interview, observations and document literature. The numbers of informants are 2 base informants and 6 key informants. This research result show the activity of information media usage as a reference to make decision in stock transaction is determined by a kind of stock investment and motivation of each investor. Investor using logic decision in transaction will more actively use information media than investor using instinct and trend as decision in transaction. Variety of events all around the world are connected each other in influencing a condition of stock market as a complete system entity matched to Littlejohn System Theory.

Keyword: System Theory, Stock Transaction, Valbury Asia Securities Dago

1. Pendahuluan

Salah satu konteks komunikasi menurut *Deddy Mulyana adalah komunikasi massa, yakni komunikasi yang menggunakan media informasi (2001:75)*. Stanley J. Baran menyatakan bahwa komunikasi massa adalah sebuah proses berbagi makna antara media dan audiensnya. Penelitian mengenai efek media informasi terhadap manusia telah lama menjadi bahan perdebatan, dalam salah satunya adalah efek media informasi terhadap ekonomi, khususnya pasar perdagangan.

Pasar saham sering dikaitkan dengan tingkat kepercayaan pelaku saham pada berbagai kebijakan dan pandangan pemerintah. Atau menjadi tolok ukur respon pelaku pasar terhadap suatu peristiwa. Tidak jarang kita membaca berita "pasar merespon positif...." misalnya. Atau sebaliknya, "investor merespon negatif...". Indikator respon positif dan negatif ini dicerminkan dari jumlah investor yang melakukan transaksi pembelian saham. Apabila jumlah investor yang membeli saham meningkat, artinya pasar merespon positif. Dan apabila jumlah investor menurun, dan nilai saham turun, dapat diartikan pasar merespon negatif. Hal ini berlaku bagi investor dalam negeri maupun luar negeri.

Ketertarikan media terhadap berita pasar keuangan karena setidaknya pasar menyediakan berita yang kontinyu dalam bentuk perubahan harga setiap hari. Pasar saham dianggap publik sebagai *casino* besar, dan berlaku sebagai barometer status bangsa. Media mendapatkan manfaat dari semua kesan itu. Berita keuangan mengundang para pelaku saham menjadi pembaca yang loyal. Peluang inilah yang dilihat oleh media berita (Robert Shiller : 2000).

Perubahan harga yang efisien terjadi informasinya segera tersebar ke publik, dan publik tidak menunggu sampai informasi tersebut dilaporkan ke media. Berdasarkan pemikiran tersebut, tidaklah mengejutkan apabila kita sering tidak menemukan informasi baru dalam surat kabar pada hari terjadinya perubahan harga saham. Informasi yang lebih awal, bagi pengamat pasar saham sehari-hari dianggap hanya menyinggung atau tidak relevan, sedang bagi investor yang cepat tanggap dilihat sebagai informasi signifikan pada hal-hal fundamental yang semestinya menentukan harga saham. Sebagai contoh, seorang investor menggunakan sejumlah indikator ekonomi. Jika semua atau sebagian besar indikator itu menunjuk pada arah yang sama pada hari tertentu, bahkan ketika tidak satu pun darinya

penting, efek kombinasinya patut dicatat. Tetapi kedua interpretasi mengenai fakta adanya kaitan antara berita dan pergerakan pasar ini lemah, didasarkan atas asumsi bahwa publik terus menerus mengikuti berita.

Interpretasi ini menganggap publik bereaksi sensitif terhadap petunjuk sekecil apa pun mengenai pasar. Sesungguhnya bukan demikian cara kerja perhatian publik. Berita berfungsi lebih sering sebagai inisiator dari serentetan peristiwa yang secara fundamental mengubah pemikiran publik mengenai pasar.

Peran media dalam mempengaruhi pasar tampaknya sering tertunda, dan media memiliki efek untuk menggerakkan perhatian publik. Sebuah fakta mungkin pada mulanya diabaikan, tapi kemudian menjadi menarik setelah adanya peristiwa berita. Serentetan perhatian bisa disebut *cascades*, karena sesuatu hal yang menarik perhatian selanjutnya akan menarik kita ke hal lain dan begitu seterusnya.

Dalam pendekatan ilmu komunikasi, komunikasi dan informasi di pasar uang menjadi bagian dari komoditas yang dipertaruhkan. Kekeliruan atau kesalahan dalam melakukan komunikasi dan mengelola informasi, berarti kekeliruan dan kesalahan dalam melakukan transaksi.

Begitulah sebuah peristiwa, baik itu musibah atau bukan, dapat mempengaruhi dinamika pasar saham. Investor, broker dan pemilik modal, tidak dapat terlepas dari rangkaian peristiwa yang terjadi di masyarakat. Terkadang hubungan satu peristiwa dengan reaksi pasar dapat dijelaskan secara logis, tetapi tidak selalu. Ada kalanya suatu reaksi pasar dipicu oleh hal-hal yang tidak berkaitan dengan pasar saham sehingga secara logis seharusnya tidak mempengaruhi harga saham. Yang pasti adalah, pasar saham sangat berkaitan dengan berbagai peristiwa yang terjadi di seluruh belahan dunia. Saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Hal ini apabila kita gambarkan menyerupai sebuah sistem kerja yang saling berkaitan.

Littlejohn (1999) mengartikan sistem sebagai seperangkat hal-hal yang saling mempengaruhi dalam suatu lingkungan dan membentuk suatu keseluruhan (sebuah pola yang lebih besar yang berbeda dari setiap bagian-bagiannya). Teori ini bermula pada tahun 1949, ketika von Bertalanffy meneliti bagaimana bunga karang yang rusak terkena jaring secara spontan mengorganisir dirinya kembali. Mengapa seekor kadal amfibi yang putus ekornya melakukan transplantasi sel dari kakinya untuk menumbuhkan ekornya yang baru dalam beberapa detik dan bukan tumbuh kaki yang

baru? Von Bertalanffy mempertanyakan, mengapa ketika ketiga sebuah organ terluka atau binasa dalam sebuah makhluk hidup, organ lain melakukan pergantian fungsi organ yang rusak (Hampton-Turner dalam Miller, 2001).

Setelah melakukan penelitian bertahun-tahun, von Bertalanffy menyimpulkan bahwa hal ini terjadi karena bentuk-bentuk kehidupan diatur secara keseluruhan (*organized wholes*) dan akan berusaha untuk mempertahankan diri mereka sendiri. (von Bertalanffy dalam Miller, 2001). Dengan kata lain, organisme memiliki fungsi dan berlanjut untuk bertahan hidup sebagai hasil dari sebuah pengorganisasian, interaksi dinamis diantara bagian-bagiannya. Sebuah organisme akan berusaha mempertahankan keseluruhannya atau integrasi struktural. Karena itu kadal menumbuhkan ekornya saja dan bukan sebuah kaki pada bagian ekor badannya. Apabila keseluruhan yang original dari sebuah organisme terganggu atau tidak ada lagi, maka organisme akan menumbuhkan bentuk alternatif bagi organisasi keseluruhan.

Sistem berasal dari bahasa Yunani, *sistema*, yang berarti suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian (Shrode dan Voich, dalam Nurudin, 2004). Serupa dengan pendapat Shrode dan Voich, Littlejohn (1999) mengartikan sistem sebagai seperangkat hal-hal yang saling mempengaruhi dalam suatu lingkungan dan membentuk suatu keseluruhan (sebuah pola yang lebih besar yang berbeda dari setiap bagian-bagiannya).

Dalam *Theory of Human Communication* Littlejohn & Karen menyatakan bahwa :

"Sistem adalah rangkaian-rangkaian komponen yang membentuk sesuatu, lebih dari sekedar gabungan bagian-bagian tersebut. Contoh yang paling mudah adalah keluarga. Anggota-anggota keluarga tidak terasing satu sama lain, dan hubungan diantara mereka harus kita lihat untuk memahami keluarga sebagai sebuah sistem. Seperti keluarga, semua sistem adalah karakter unik secara keseluruhan yang dikarakterisasi oleh sebuah pola hubungan. Setiap anggota keluarga dibatasi oleh ketergantungannya pada anggota yang lain. Tetapi sebuah sistem tidak dapat bertahan tanpa masuknya sumber daya yang baru sebagai input. Sebuah sistem menggunakan input dari lingkungan, memprosesnya dan menghasilkan output kembali kepada lingkungannya. Kadang input dan output berupa materi yang nyata, kadang berupa energi dan informasi."

Dalam kasus perdagangan saham, bagaimana sebuah peristiwa atau ucapan seseorang dapat mempengaruhi keputusan

pelaku saham dalam bertransaksi, yang akhirnya mempengaruhi fluktuasi harga di pasar saham, menurut teori sistem ini. Untuk memahaminya maka kita harus memandang pasar saham sebagai sebuah sistem organisasi. Dimana unsur-unsur didalamnya saling mempengaruhi satu sama lain dan perubahan salah satu bagian dari sistem, akan merubah sistem secara keseluruhan (Miller, 2001).

Di Indonesia, kita memiliki Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dahulu kita kenal dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ). BEI ini adalah pasar saham dimana saham-saham di Indonesia diperdagangkan. Fluktuasi harga saham Indonesia terjadi di BEI. Investor (pembeli saham), broker (Pialang saham) dan pemilik perusahaan memantau transaksi yang terjadi di BEI setiap harinya.

Para pelaku saham, biasanya menggunakan informasi yang mereka miliki untuk mengambil keputusan jual beli saham. Pada saat penelitian awal di Valbury Asia Securities cabang Dago Bandung, peneliti menemukan bagaimana beberapa investor bersikap menunggu perkembangan informasi tindakan pemerintahan menanggapi pertikaian antara KPK dan Kepolisian dalam peristiwa penahanan ketua KPK Bibit dan Chandra. Investor yang ditemui peneliti mengemukakan analisisnya, bahwa kasus tersebut menguji reputasi pemerintahan Indonesia. Apabila pemerintah dianggap masih represif, maka dikhawatirkan akan menurunkan tingkat kepercayaan investor asing untuk berinvestasi di Indonesia dan hal ini dapat berdampak negatif bagi pasar saham nasional.

Melihat fenomena ini penulis tertarik untuk meneliti, bagaimana informasi peristiwa di media informasi, mempengaruhi keputusan para pelaku saham melakukan transaksi, dimana para pelaku saham merupakan bagian dari sebuah sistem seperti yang dimaksud dalam Teori Sistem.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka disusun suatu Rumusan Masalah :

"Bagaimana pemberitaan informasi media menjadi bahan rujukan bagi para pelaku saham Valbury Asia Securities cabang Dago Bandung dalam mengambil keputusan transaksi pada bulan Oktober 2009 sampai Januari 2010"

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi, bagaimana berita di media informasi menjadi bahan rujukan bagi pengambilan keputusan transaksi para pelaku saham.

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara para pelaku saham di Valbury Asia Securities Cabang Dago Bandung mencari informasi di media informasi pada bulan Oktober 2009 sampai dengan Januari 2010.
2. Untuk mengetahui siapa nara sumber yang dianggap kredibel para pelaku saham di Valbury Asia Securities Cabang Dago Bandung untuk menjadi bahan rujukan melakukan transaksi jual beli saham pada bulan Oktober 2009 sampai dengan Januari 2010.
3. Untuk mengetahui informasi media mana yang menjadi bahan rujukan pelaku saham di Valbury Asia Securities Cabang Dago Bandung dalam mengambil keputusan transaksi jual beli saham pada bulan Oktober 2009 sampai dengan Januari 2010.
4. Untuk mengetahui berita informasi media apa paling mempengaruhi para pelaku saham di Valbury Asia Securities Cabang Dago Bandung dalam mengambil keputusan transaksi saham pada bulan Oktober 2009 sampai dengan Januari 2010.
5. Bagaimana para pelaku saham di Valbury Asia Securities Cabang Dago Bandung sebagai salah satu unsur dalam sebuah sistem sebagaimana yang dikatakan dalam teori sistem, saling berkaitan dengan unsur-unsur sistem yang lain pada bulan Oktober 2009 sampai dengan Januari 2010.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoretis:

Arti dan manfaat penelitian ini bagi teori komunikasi, hasil penelitian diharapkan akan mampu memberikan masukan untuk perkembangan teori komunikasi dan khususnya dalam ilmu jurnalistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada media informasi dalam memberikan informasi yang dapat dijadikan rujukan bagi para pelaku saham dalam mengambil keputusan transaksi saham.

Kegunaan Praktis:

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada para pelaku saham dalam menggunakan informasi di media informasi sebagai bahan rujukan pengambilan keputusan transaksi saham.

1. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Dalam bagian ini akan dijelaskan beberapa hasil penelitian dan publikasi sebelumnya yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan

permasalahan yang penulis lakukan, baik dalam bidang komunikasi maupun bukan. Dengan beberapa penelitian tersebut, peneliti dapat memfokuskan wilayah penelitian yang tidak tersentuh oleh peneliti sebelumnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding agar penulisan ini lebih memadai, mempunyai orisinalitas dan kualitas tersendiri sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu yang pertama penelitian yang dilakukan Ryana Mustamin (1999) yang berkaitan dengan hubungan berita di media massa dengan perilaku pelaku pasar saham dalam tesisnya di Jurusan Komunikasi Universitas Indonesia.

Penelitian Ryana Mustamin merupakan upaya menjelaskan mekanisme pembentukan pasar uang dari telaah ilmu sosial, khususnya ilmu komunikasi. Pendekatan ini memungkinkan mengingat bahwa komunikasi dan informasi di pasar uang menjadi bagian dari komoditas yang dipertaruhkan. Kekeliruan atau kesalahan dalam melakukan komunikasi dan mengelola informasi, berarti kekeliruan dan kesalahan dalam melakukan transaksi.

Pandangan tradisional tentang pasar uang - khususnya dari mashab ekonomi makro klasik — menyebutkan bahwa pasar ini cenderung menuju ekuilibrium. Nilai tukar yang terlalu tinggi (*overvalued*) merangsang impor dan menekan ekspor sampai keseimbangan tercapai. Begitu pula, posisi bersaing tercermin dalam nilai tukar yang membaik yang mengurangi surplus perdagangan, sehingga ekuilibrium lagi-lagi tercapai.

Pandangan ini mengalami bantahan ketika sistem nilai tukar mengambang diperkenalkan. Terjadi suatu paradoks. Menurut George Soros - salah seorang pelaku pasar — jika dulu diyakini bahwa fundamental ekonomi yang menentukan nilai tukar, ternyata saat ini nilai tukarlah yang mempengaruhi fundamental. Jika dulu diyakini bahwa spekulasi di pasar uang tidak dapat mengganggu kecenderungan ke arah ekuilibrium, ternyata kini terbukti bahwa pelaku pasar uang bisa mengakselerasi dan mempengaruhi kecenderungan arah pergerakan pasar.

Melalui studi deskriptif, Ryana Mustamin mencoba mencari temuan yang bisa dijadikan landasan untuk menjustifikasi pernyataan di atas. Dalam telaah pustaka, ditemukan bahwa pemahaman tentang pasar - baik melalui pendekatan ekuilibrium yang diyakini oleh para ekonom makro maupun pendekatan anti-

ekuilibrium yang dikembangkan Soros, meletakkan manusia (pelaku pasar) sebagai inti analisis teorinya.

Dengan menggunakan teori psikologi komunikasi - khususnya "teori persepsi" - salah satu teori yang kerap digunakan untuk menilai kualitas dan efektivitas komunikasi, Ryana Mustamin melakukan observasi ke pasar uang. Temuan-temuan yang ada menunjukkan bahwa pada prinsipnya, pedagang pasar uang mendasarkan keputusan mereka tidak pada kondisi objektif, melainkan pada interpretasi mereka atas kondisi tersebut. Dan karena pelaku pasar inheren dengan pasar itu sendiri, maka pelaku pasar berindikasi tidak semata merefleksikan apa yang dinamakan fundamental; mereka sendiri menjadi salah satu fundamental yang ikut menentukan evolusi harga.

Perbedaan yang mendasar dari penelitian Ryana Mustamin dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penggunaan informasi di media massa yang dipersepsikan oleh para pelaku pasar dalam menentukan keputusan jual beli saham. Bagaimana para pelaku saham mengolah informasi yang mereka dapatkan di media massa sebelum mengambil keputusan jual beli saham. Dan bagaimana para pelaku saham bereaksi terhadap sebuah informasi, sebagaimana yang dipaparkan dalam teori system Littlejohn.

Penelitian yang kedua adalah penelitian Agung Prabowo dalam tesisnya yang berjudul *Pemaknaan Pembaca terhadap Berita di Media* (Analisis Konstruktivisme mengenai Proses Pemaknaan pembaca terhadap Berita Abdurrahman Wahid di Harian Suara Merdeka) (2003). Mahasiswa S2 Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung ini menemukan bahwa pembaca dengan konstruksi personal yang kuat tidak terlalu menggantungkan lingkungannya untuk memberi makna berita di media, sebaliknya pembaca yang konstruksi personal dan lingkungan yang tidak membantu terjadinya proses konstruksi sosial, maka tidak menunjukkan pemaknaan yang jelas terhadap berita di media.

Perbedaan yang mendasar antara penelitian Agung Prabowo dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah, penulis tidak hanya meneliti pemaknaan saja, tetapi bagaimana pemaknaan itu menjadi bahan rujukan pengambilan keputusan. Bagaimana pemaknaan itu menjadi suatu katarsis bagi para pelaku saham dalam mengambil keputusan jual beli saham.

2. Objek dan Metode Penelitian

Obyek penelitian ini adalah investor dan broker saham di PT Valbury Asia Securities cabang Bandung yang berlokasi di jalan Ir. H. Juanda nomor 150. Valbury adalah sebuah perusahaan sekuritas yang memiliki kantor cabang di Surabaya, Medan dan Bandung. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2002.

Informan dipilih secara *purposive*, artinya dalam memilih informan, peneliti mempunyai tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan melalui informan tersebut, maka informan yang dipilih oleh peneliti harus berdasarkan pertimbangan-pertimbangan:

- a. Peneliti memilih informan yang memiliki pengalaman khusus sesuai permasalahan yang akan diteliti. Dalam peneliti ini, peneliti mewawancarai para investor yang telah menjadi klien di PT. Valbury Asia Securities Cabang Dago Bandung paling sedikit satu tahun. Pertimbangannya adalah investasi pasar saham dapat dilakukan secara *short term* atau *long term*, artinya seorang investor dapat memperoleh keuntungan dalam jangka waktu yang pendek atau pun panjang. Informan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah *long term investor*. Jangka waktu satu tahun dalam investasi saham merupakan masa yang cukup panjang untuk menunjukkan keseriusan seorang investor melakukan investasi saham.
- b. Broker saham di PT. Valbury Asia Securities Cabang Dago Bandung.
- c. Peneliti harus mempertimbangkan informan mana yang mau menerima kehadiran peneliti. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian dengan informan, peneliti harus melakukan sosialisasi untuk memudahkan peneliti berkomunikasi dengan informan agar mendapat data yang dibutuhkan.
- d. Bila informan mau menerima kehadiran peneliti, maka mereka dapat mengungkapkan pengalaman-pengalaman mereka yang akan peneliti susun menjadi sebuah data yang diperlukan dalam melaporkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini penelitian komunikasi, meskipun dalam obyek berada dalam suatu kegiatan ekonomi, yakni pasar saham. Penggunaan data statistik dalam penelitian ini juga akan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih optimal. Atas pertimbangan itulah maka penelitian ini tidak menggunakan metode kualitatif secara murni,

melainkan mengkombinasikan kedua metode. Yang dimaksud kualitatif disini adalah sifat data penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan metode kuantitatif, sebagaimana dijelaskan diatas. Penelitian ini digunakan karena dianggap lebih sesuai untuk mendapatkan data tentang aspek-aspek yang akan diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Para investor di Valbury cabang Dago yang menjadi informan penelitian berusia diatas 50 tahun. Untuk menjadi seorang investor, diperlukan uang minimal Rp.50.000.000, atau beberapa broker bahkan menetapkan minimal investasi sebesar seratus juta rupiah (iklan internet).

Merujuk piramida kebutuhan, *The hierarchy of needs* dari Maslow, dapat disimpulkan bahwa tingkat kebutuhan para investor Valbury cabang Dago tidak pada hirarki kebutuhan paling dasar, yaitu *biological* atau *physical needs*, mereka tidak lagi memerlukan penghasilan dari investasi saham untuk makan dan minum. Maslow dalam Petri & Govern (2004) mengatakan bahwa sebelum kebutuhan akan makan dan minum terpenuhi maka kebutuhan yang lain akan dikontrol oleh perasaan haus dan lapar itu. Dengan kata lain, orang yang lapar dan haus akan berpikir dengan naluri memenuhi kebutuhan tersebut terlebih dahulu sebelum memikirkan pertimbangan yang lain. Sebagai contoh, seseorang yang sangat lapar dan haus akan berpikir, bermimpi dan berbicara terus menerus tentang makanan. Sesudah kebutuhan tersebut terpenuhi, barulah kebutuhan yang lain terpikirkan. Dalam berinvestasi di pasar saham, para investor bukanlah orang yang harus memenuhi kebutuhan makan dan minum dari keuntungan bermain saham. Seseorang yang memiliki kekayaan paling sedikit 50-100 juta rupiah sebagai modal usaha dengan resiko yang tidak kecil, di Indonesia ini, tentulah bukan golongan masyarakat yang sulit untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum.

Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa para investor di Valbury cabang Dago memiliki karakteristik yang berbeda-beda dilihat dari sudut kepercayaan diri. Pak Mian mewakili karakter orang yang memiliki kepercayaan diri yang kuat, Ibu Ratna pun memiliki kepercayaan diri yang cukup baik meskipun tidak sekuat pak Mian. Sementara Ibu Arif kurang memiliki keyakinan diri. Dari karakter tersebut menghasilkan sikap yang berbeda pula dalam pencarian informasi. Pak

Mian secara aktif melakukan pencarian informasi, dan mengolah informasi tersebut dengan seksama. Misalnya dengan membandingkan dengan informasi dari media yang berbeda-beda, mendiskusikan dengan broker dan investor lain serta mengkombinasikan informasi tersebut dengan analisis teknis yang terdapat dalam IQ-Plus di komputer Valbury. Pengolahan informasi yang demikian membuat pak Mian selalu yakin, dalam memutuskan transaksi saham apa yang akan dilakukan. Ini sesuai dengan gambaran yang diberikan Maslow bahwa semakin terpenuhi kebutuhan individu akan penghargaan dirinya, maka akan semakin mandiri. Dalam hal ini mandiri saat memutuskan transaksi saham.

Sementara Ibu Ratna, selalu menyampaikan bahwa dirinya tidak kompeten apabila diminta keterangan mengenai seluk beluk transaksi saham. Meski pun demikian, peneliti melihat Ibu Ratna memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melakukan investasi saham. Ibu Ratna mengetahui bahwa untuk melakukan suatu analisis pasar saham, sebelum mengambil keputusan transaksi, diperlukan informasi yang lengkap. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan Ibu Ratna yang selalu membaca Koran Investasi Daily, Kontan dan PR sebelum melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pasar saham. Informasi dari media cetak itu kemudian dilengkapi dengan informasi yang diperoleh dari IQ Plus Valbury. Perbedaannya dengan pak Mian adalah, Ibu Ratna selalu mengatakan bahwa sebaik apa pun informasi yang kita miliki, dalam memutuskan suatu transaksi, seseorang harus melibatkan unsur insting, naluri apakah transaksi yang dapat memberikan keuntungan. Jadi Ibu Ratna tidak merasa bahwa informasi dapat menjadi modal utama untuk melakukan transaksi pasar saham, berbeda dengan pak Mian yang justru beranggapan bahwa satu-satunya yang dapat memberikan keuntungan di pasar saham adalah analisis berbagai informasi untuk melihat pola yang terbentuk di pasar saham.

Berbeda dengan kedua informan diatas, peneliti menemukan bahwa Ibu Arif memiliki rasa percaya diri yang paling rendah. Ini dapat dilihat dari ungkapannya bila ditanyakan bagaimana informan mencari informasi mengenai pasar saham sebelum melakukan transaksi, selalu dijawab bahwa dia hanya rumah tangga biasa yang mengisi waktu luang di galeri Valbury, jadi tidak memiliki kiat atau kemampuan khusus mengamati pasar saham. Ibu Arif juga selalu mengatakan bahwa dia tidak mampu untuk mempelajari seluk beluk pasar saham karena merasa kemampuannya menyerap

informasi kurang baik mengingat usia yang cukup tua. Yang dilakukan Ibu Arif setiap hari di Valbury cabang Dago adalah mengamati tabel-tabel yang ada di komputer melalui IQ Plus, yang sifatnya adalah *current issue*. Apakah trend harga dan transaksi pada saat itu.

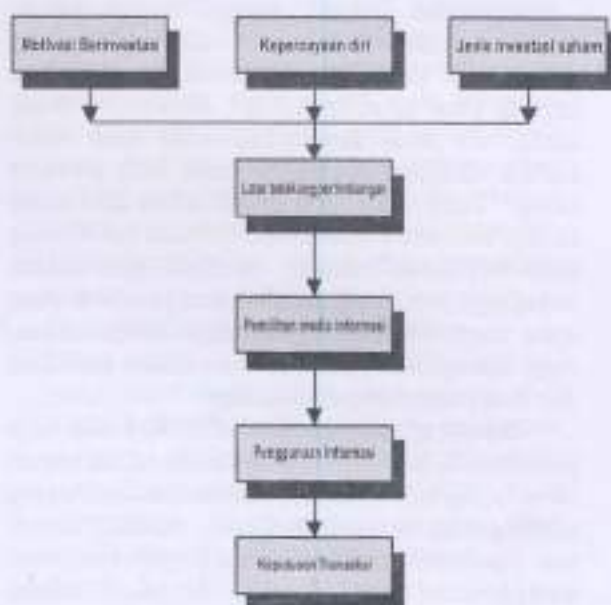
Aktifitas hubungan media informasi dengan para investor diatas, juga sesuai dengan apa yang diutarakan Jay G. Blumer, selain hubungan *utility* atau kegunaan. Yakni *intentionality*, dimana para investor, dengan motivasi yang berbeda-beda akan mempengaruhi cara pencarian informasi mereka. Misalnya seperti tadi diungkapkan, investor yang memilih berinvestasi di bidang keuangan yang sangat fluktuatif akan lebih aktif mencari informasi dibandingkan investor yang memiliki saham komoditi, yakni investasi yang pergerakan cenderung stabil. Informan Katrin, yang lebih menyukai saham komoditi, mengatakan bahwa pada saat posisi harga saham yang dimilikinya tidak terjadi pergerakan yang berarti, dia tidak merasa perlu untuk memantau informasi apa pun mengenai pasar saham. Sedangkan pak Mian, adalah investor yang berinvestasi di bidang keuangan, sehingga dibanding Katrin, aktifitas pencarian informasinya lebih tinggi. Ibu Ratna yang sahamnya beraneka macam, akhirnya lebih sering menggunakan insting dalam bertransaksi. Hal ini karena dia tidak bisa secara fokus mencari informasi yang dapat menjadi bahan rujukan keputusan transaksi, karena tidak setiap saat informasi yang ada berkaitan dengan saham yang dimilikinya. Inilah yang Blumer katakan sebagai aktifitas *selectivity* atau seleksi, dimana individu akan memilih informasi yang tersedia dengan motivasi kebutuhannya masing-masing. Ibu Arif, yang cenderung berinvestasi di bidang property, penulis nilai tidak memiliki motivasi yang jelas dalam berinvestasi saham. Hal ini terlihat dari jawaban-jawabannya apabila penulis ajukan pertanyaan mengenai pasar saham, bahwa dia hanyalah ibu rumah tangga, hanya menjalankan investasi suami dan pernyataan merenda lainnya. Akibatnya, Ibu Arif tidak mempunyai landasan kuat untuk bertransaksi, cenderung mengikuti *trend* yang terjadi di pasar. Dengan kata lain, Ibu Arif lebih tepat dikatakan sebagai spekulan ketimbang investor.

Pada saat investor menggunakan informasi yang didapat dari media untuk membuat suatu keputusan transaksi, Blumer menyebutkan sebagai aktifitas *imperviousness to influence*. Yakni saat individu mengkonstruksi ulang apa yang mereka peroleh dari media dan nilai-nilai yang diperoleh untuk memikirkan dan melakukan sesuatu. Dalam hal ini keputusan

bertransaksi di pasar saham.

Dari observasi dan analisis data selama penelitian, maka diperoleh model yang menggambarkan bagaimana para proses pengambilan keputusan transaksi saham investor Valbury Asia Securities cabang Dago Bandung sebagai berikut:

Gambar 5 : Proses Penggunaan Informasi dalam Transaksi Saham



Salah satu sifat dari sebuah sistem, menurut Little John (2004:36-56), terdapat hierarki. Ada sistem yang lebih besar disebut supra sistem dan ada bagian yang lebih kecil yang disebut sub sistem. Pasar saham regional, termasuk Bursa Efek Indonesia, merupakan sub sistem dari pasar saham nasional yang menjadi supra sistem. Dihubungkan dengan sifat sistem yang lain, yakni *wholeness and interdependence*, maka pasar saham di negara-negara dunia ini saling berhubungan. Sehingga apabila terjadi suatu perubahan pada salah satu unsur maka akan mempengaruhi unsur lain dalam sistem tersebut. Inilah yang terjadi pada penurunan di pasar saham di negara-negara lain, khususnya Amerika, membawa efek domino pada turunya pasar-pasar saham lain. Pada saat terjadi aksi terorisme di Amerika, memicu perasaan tidak aman dari aksi teoris, ke berbagai negara lain. Demikian juga pada kasus perselingkuhan Tiger Wood, yang ternyata bisa menurunkan nilai saham perusahaan sponsornya, karena sebagai sebuah unsur atau sub sistem, perubahan pada Tiger Wood mempengaruhi supra sistemnya.

Selain jumlah pengangguran, yang menjadi isu utama dalam analisis pasar saham adalah kurs

mata uang. Ini berhubungan dengan pembayaran pinjaman. Apabila terjadi lonjakan nilai mata uang, sama artinya dengan membengkaknya jumlah hutang. Dengan alasan itu, apabila kurs mata uang berfluktuasi terlalu jauh, sama-sama mempengaruhi. Misalnya saat Yen melonjak, para investor takut debitor yang meminjam uang ke Negara Jepang, termasuk perusahaan-perusahaan Amerika, akan kesulitan membayar hutang. Jadi pemerintah Jepang tidak selalu gembira dengan naiknya mata uang mereka.

Kepastian hukum, sangat mempengaruhi tingkat keyakinan investor. Hal inilah yang paling sulit diberikan pemerintahan Indonesia kepada para investor asing. Karena itu tidak heran bila pasar saham Indonesia tidak stabil karena ditopang secara dominan oleh investor asing. Yang akan serta merta keluar dari pasar saham Indonesia bila ada kecurigaan sedikit saja akan kepastian hukum. Contoh lain adalah terjadinya percobaan pembajakan pesawat, yang serta merta mendorong turunnya harga saham. Juga merupakan cerminan kebutuhan stabilitas dan rasa aman dari para investor.

Dikaitkan dengan teori sistem, maka baik peristiwa di luar negeri maupun di dalam negeri akan saling berhubungan, karena masing-masing unsur saling berhubungan erat. Apabila terjadi satu perubahan di pasar saham negara lain, akan menggerakkan efek domino di pasar saham lainnya.

Dengan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka seorang investor saham idealnya membekali diri dengan berbagai informasi, tidak saja berita dalam negeri, regional tetapi juga harus melihat perkembangan secara global. Hal ini karena pasar saham saling mempengaruhi antara satu sama lain.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Dari penelitian yang dilakukan di Valbury Asia Securities cabang Dago Bandung, penulis mendapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Investor di Valbury Asia Securities cabang Dago Bandung, dalam mencari informasi di media terbagi menjadi 3 kategori. Ada yang secara aktif mencari informasi, yakni investor yang menggunakan pertimbangan logis dalam mengambil keputusan transaksi. Ada yang tidak terlalu aktif, dalam penelitian ini ditemukan investor yang masuk kategori ini mengkombinasikan antara pertimbangan logis dan insting dalam mengambil keputusan transaksi. Sementara kategori terakhir adalah investor yang tidak aktif mencari informasi, yakni investor yang mengikuti trend pasar dalam

menentukan transaksi saham. Aktifitas pencarian informasi juga ditentukan oleh jenis saham yang dimiliki investor. Kategori saham property, (lembaga) keuangan dan bisnis retail, karena fluktuasinya aktif, mendorong investor untuk senantiasa memantau perkembangannya. Untuk sektor komoditi, merupakan sektor yang paling stabil perkembangannya, tidak terlalu banyak perubahan, sehingga perkembangan informasinya pun tidak banyak. Itulah sebabnya investor komoditi tidak seaktif investor property dan keuangan.

2. Para investor Valbury Asia Securities cabang Dago, kebanyakan tidak memiliki nara sumber tertentu yang dianggap paling kredibel sebagai sumber informasi. Meski pun demikian, mengingat setiap hari para investor menggunakan *Valbury Daily Report* dan *Valbury Weekly Report*. Dapat dikatakan bahwa team riset dan analisis Valbury yang menjadi nara sumber utama mereka.
3. Media informasi yang paling sering digunakan investor Valbury Asia Securities cabang Dago adalah harian *Investor Daily*, stasiun televisi *TVOne*, dan *IQ Plus*. *IQ Plus* adalah provider penyedia informasi pasar saham via internet yang disewa Valbury untuk menyediakan berbagai macam informasi bagi para broker dan investor Valbury, dan hanya dapat diakses di kantor Valbury. *IQ Plus* juga dapat diakses dari sambungan internet pribadi apabila seseorang berlangganan langsung pada provider ini. Selain itu Valbury Asia Securities juga menyediakan analisis harian dan mingguan yang dibuat oleh divisi Research and Analysis VAS, yang diberikan secara berkala kepada para broker dan investor yang datang ke kantor. Analisis tersebut berisi tentang kondisi pasar terbaru, saham-saham yang diprediksikan naik atau turun hari ini, serta informasi lain yang dianggap dapat mempengaruhi fluktuasi pasar.
4. Berita yang paling mempengaruhi para pelaku saham di Valbury Asia Securities cabang Dago pada dasarnya adalah ekonomi. Berita sosial dan politik, mempengaruhi pelaku pasar apabila ada pengaruhnya dengan keyakinan investor asing pada pasar Indonesia. Tanpa investor asing pasar saham Indonesia akan jatuh. Individu akan mencari berita yang sesuai dengan kepentingannya. Para investor di Valbury Asia Securities akan lebih tertarik dengan berbagai informasi mengenai hal-hal

yang berhubungan dengan saham yang dimilikinya.

5. Pasar saham, meski pun dapat diprediksikan dengan berbagai analisis pasar, pada dasarnya tidak dapat selalu dipastikan seratus persen pergerakannya. Bila hal ini dapat dipastikan secara sempurna, sudah tentu para investor tidak akan pernah mengalami kerugian. Kenyataannya adalah, dapat saja terjadi prediksi yang didasari oleh analisis yang paling akurat sekali pun, oleh seorang ahli yang paling kompeten dan terpercaya, ternyata meleset. Pada kondisi seperti ini, seringkali terjadi kepanikan pasar dan mendorong investor untuk mengambil keputusan yang tidak logis. Ketidakpastian dapat menimbulkan rasa tidak aman. Peneliti menemukan para investor di Valbury cabang Dago memiliki kehidupan religius yang baik sehingga dapat mengimbangi tekanan yang dialami dalam menghadapi ketidakpastian di pasar saham.
6. Berbagai peristiwa dan informasi dapat mempengaruhi naik turunnya pasar saham baik lokal maupun global. Pada dasarnya, para investor ini menyikapi setiap peristiwa dan informasi, selalu berorientasi pada pasar. Dengan kata lain, sebuah peristiwa atau informasi dapat mempengaruhi pasar saham tidak selalu karena faktanya peristiwa tersebut mempengaruhi pasar saham, tetapi bisa saja disebabkan para investor mempersepsikannya berdasarkan kepentingan pasar. Hal ini tidak terlepas dari faktor besarnya investasi yang dilakukan di pasar saham. Dalam dunia investasi dikenal istilah *high risk high return*, jadi semakin besar keuntungan yang bisa diperoleh dari sebuah investasi dapat dipastikan semakin besar pula risikonya. Berbagai peristiwa dan informasi baik lokal maupun global, para investor dan pasar saham, adalah suatu lingkaran yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, sebagai sebuah sistem yang harus dipandang sebagai sebuah kesatuan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan pada uraian sebelumnya, maka saran-saran yang diberikan penulis terhadap para investor di Valbury Asia Securities cabang Dago Bandung khususnya, dan semua investor pasar saham secara umumnya, adalah sebagai berikut:

1. Bagi para investor
Para investor sebaiknya membekali diri dengan berbagai informasi yang tepat

mengenai hal-hal yang berkaitan mengenai kondisi pasar saham baik regional maupun global sebelum memutuskan suatu transaksi saham. Informasi yang tepat akan membantu para investor untuk mengambil keputusan transaksi secara logis, dan meminimalisir kerugian yang mungkin diderita.

2. Bagi para broker saham
Para broker saham sebaiknya senantiasa memiliki informasi pasar saham yang paling baru dan terpercaya agar dapat memberikan data dan saran yang tepat bagi para investor dalam mengambil keputusan transaksi saham. Dalam menghadapi investor yang kadang panik menghadapi naik turunnya harga saham di pasaran, para broker harus tetap berpikir jernih dalam menganalisis kondisi pasar sehingga mendorong investor untuk mengambil keputusan yang logis, dan tidak berdasarkan emosi dan kepanikan sesaat.
3. Bagi para pengelola media informasi
Pasar saham adalah sebuah pasar finansial yang dapat dipengaruhi fluktuasinya oleh berita-berita di media informasi, baik cetak maupun elektronik. Untuk itu para pengelola media informasi sebaiknya tidak menyajikan berita atau informasi yang masih bersifat spekulatif, menjadi berita yang bombastis dan menyumbang kepanikan investor. Pemberitaan yang proporsional dapat membantu analisis yang tepat bagi para investor dan pada akhirnya membantu kestabilan pasar saham. Hal ini akhirnya akan bermuara pada kestabilan perekonomian baik secara nasional, regional maupun internasional.
4. Bagi pengguna ilmu komunikasi
Komunikasi merupakan ilmu yang sifatnya *omnipresent*, atau terdapat di berbagai sektor kehidupan manusia. Sebagai seorang mahasiswa atau peneliti komunikasi, yang terpenting adalah bagaimana para peneliti komunikasi dapat menyumbangkan sesuatu yang positif terhadap perkembangan ilmu komunikasi. Salah satu hal yang dapat diangkat menjadi bahan penelitian adalah bagaimana media informasi dapat mempengaruhi pasar saham. Meski pun pasar saham masuk dalam ranah ilmu ekonomi, tetapi sifat komunikasi yang terdapat dimana-mana atau *omnipresent* memungkinkan para peneliti komunikasi menjadikan pasar saham sebagai bahan penelitian, selama penelitian tersebut tetap pada jalur disiplin ilmu komunikasi.

Daftar Pustaka.

- Berger, Arthur Asa. 2000. *Media and Communication Research Methods. An Introduction to Qualitative and Quantitative Approaches*. London : Sage Publications, Inc.
- Brannen, Julia. 2004. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Samarinda : Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 1994. *Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Editor Chrysuanda DC. Alih Bahasa Nur Khabibah. KIK Press. Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Garna, Judistira. 1999. *Metode Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Bandung : Primaco Akademika.
- Kuntjoro, Pandhu Edhi. 2002. *Pengaruh Berita Daerah TVRI Bandung terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Anggota Kelompencapir pada Pembangunan*. Tesis. Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran.
- Littlejohn, Stephen W & Foss, Karen A. 2004. *Theories of Human Communication*. Canada : Thomson Wadsworth.
- Miller, Katherine. 2001. *Communication Theories. Perspective, Processes and Contexts*. United State of America : McGraw-Hill Higher Education.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2001. *Ilmu Komunikasi. Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Neuman, R. Lawrence. 1991. *Social Research Methods : Qualitative and Quantitae Approaches*. Boston : Pearson Education, Inc.
- Pace, R. Wayne & Faules, Don F. 2006. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Panuju, Redi. 1997. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Petri, Herbert L & Govern, John M. 2004. *Motivation. Theory, Research, and Applications*. USA : Thomson Wadsworth.
- Prabowo, Agung. 2003. *Pemaknaan Pembaca terhadap Berita di Media*. Tesis. Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad.
- Severin, Werner J & Tankard, James W. 2008. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Alih Bahasa : Sugeng Hariyanto. Jakarta : Prenada Media.
- Shiller, Robert J. 2000. *Irrational Exuberance*. USA : Princenton University Press.
- Somekh, Bridget & Lewin, Cathy. 2004. *Research Methods in The Social Sciences*. London : SAGE Publication.
- Sulistiawan, Dedhy & Liliana. 2007. *Analisis Teknikal Modern pada Perdagangan Sekuritas*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Tambunan, Andy Porman. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Tubbs, Stewart L, dan Moss, Sylvia. 1996. *Human Communication*. Terjemahan Deddy Mulyana. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- West, Turner & Turner, Lynn H. 2007. *Introducing Communication Theory*. New York : McGraw Hill.
- Wiryanto, -. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Grasindo
- Winangsih, Rahmi, dan Sihabudin, Ahmad. 2007. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Serang : Universitas Tirtayasa.
- Wood, Julia T. 2004. *Communication Theories in Action*. Louiseville : Thomson Wadsworth.
- Rujukan elektronik**
<http://www.ryanamustamin.com/> [06/10/09]
<http://www.inilah.com/berita/ekonomi/> [26/10/09]
<http://kontan.realviewusa.com/> [9/10/09 dan 26/10/09]
<http://www.valbury.com/> [01/10/09 s.d 31/01/10]
<http://www.safir78.wordpress.co.id/>
<http://www.bisnis.vivanews.com/> [05/10/09]
<http://www.koran-jakarta.com/> [12/10/09]
<http://www.Inilah.com/> [26/10/09]
<http://alemania-hoy.com/> [11/12/09]
<http://economy.okezone.com/> [28/12/09]
- Koran dan Majalah :
Harian Kompas, 1 Oktober 2009
_____, 20 Oktober 2009
_____, 16 Desember 2009
_____, 28 Desember 2009
_____, 31 Desember 2009
_____, 2 Januari 2010 – 31 Januari 2010
- Sumber-sumber lain :
Kuliah Umum Komunikasi Deddy Mulyana di